

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan masa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Sekolah harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dalam Firman, F., & Rahayu, S., (2020). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas,

konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas (konvensional). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet dalam Kuntarto, E. (2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja dalam Gikas & Grant, (2013).

Salah satu yang berpengaruh terhadap hasil belajar (siswa) adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasa menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau dalam kelompok belajar bersama-sama teman sekolah dalam Sopiadin dan Sahrani, (2011). Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Menurut Hasrul (2009) "Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak

kanan. Aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret)."

Gaya belajar merupakan bentuk dan cara belajar siswa yang paling disukai yang akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, karena setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri-sendiri yang tidak akan sama dengan individu lain. Secara umum gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dan membuat kita nyaman dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Kemp dalam Liyusri dan Situmorang (2013) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi siswa tersebut.

Berdasarkan analisis gaya belajar yang penulis kemukakan pada masa pandemi covid-19 yaitu siswa dituntut untuk belajar secara online (daring). Proses pembelajaran secara daring ini merupakan proses pembelajaran yang sangat berpengaruh dan berdampak pada proses pembelajaran dimasa pandemi covid 19 khususnya di daerah-daerah. Proses pembelajaran secara online atau daring ini harus dikelola oleh guru agar dapat menjadi menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu guru perlu mengembangkannya dengan metode, strategi, dan gaya belajar yang efektif. Sebagaimana gaya belajar yang dilakukan di sekolah tempat penulis melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan whatsapp group. Guru membagikan tugas melalui whatsapp group, kemudian siswa meringkas materi yang telah dibagikan oleh guru dan membuat latihan yang ada dalam materi tersebut.

Latihan yang diberikan guru merupakan hasil belajar atas proses pembelajaran tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam Sudjana, (2005). Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Menurut Sanjaya (2005), hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, tentu sudah selayaknya guru untuk merancang skenario pembelajaran yang bervariasi, menarik dan bermakna yang sesuai dengan semua tipe belajar siswa yang beranekaragam.

Sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan di MAN Kota Solok pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021, dimana siswa-siswa nya mengalami beberapa kesulitan pada awal pandemi covid-19 diantaranya : (1). Siswa belajar di rumah dengan memperoleh tugas melalui WA group serta waktu yang tidak di tetapkan guru. (2). Keterbatasan jaringan internet di berbagai daerah tempat tinggal siswa, sehingga susah nya untuk mengakses jaringan internet ketika proses pembelajaran berlangsung. (3). Sulitnya faktor ekonomi yang membuat siswa tidak mampu untuk membeli paket internet. (4). Penjelasan yang diberikan guru tidak maksimal tentang materi pembelajaran karena memiliki batas waktu. (5). Tidak adanya tata tertib

pembelajaran yang jelas, tidak ada sanksi terhadap tata tertib pembelajaran melalui pembelajaran secara online. (6). Guru tidak menerapkan proses pembelajaran yang strategis, dan gaya belajar yang efektif dan efisien selama melakukan pembelajaran online.

Hasil belajar yang di peroleh siswa selama masa pandemi covid-19 khususnya pembelajaran Biologi menurun dari hasil belajar siswa pada tahun sebelumnya dengan proses pembelajaran langsung, untuk nilai rapor semester 1 pembelajaran Biologi siswa kelas XI tahun ajaran 2019/2020 rata-rata 84,75 sedangkan pada tahun 2020/2021 siswa kelas XI memperoleh nilai rata-rata 82,68.

Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang hubungan gaya belajar siswa selama masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA MAN Kota Solok.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadinya pergantian sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran berbasis online (menggunakan jaringan internet).
2. Jaringan internet yang tidak selalu stabil pada saat pelaksanaan proses pembelajaran online.
3. Terjadinya berbagai masalah tentang gaya belajar siswa dengan hasil belajar yang di peroleh siswa selama masa pandemi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA pada masa pandemi covid-19 di MAN Kota Solok.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran gaya belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di kelas XI IPA MAN Kota Solok?
2. Bagaimana Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA pada masa pandemi covid-19 di MAN Kota Solok?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas XI IPA pada masa pandemi covid-19 di MAN Kota Solok.
2. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA pada masa pandemi covid-19 di MAN Kota Solok.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai motivasi bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain untuk terus melakukan penelitian, dan juga untuk menambah wawasan

peneliti dan juga dapat memperluas wawasan dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi, terutama pemanfaatan pembelajaran online sebagai media alternatif pembelajaran terutama sebagai pengganti proses pembelajaran tatap muka.

2. Bagi Guru dan Siswa

Guru dan siswa bisa lebih kreatif dan inovatif memanfaatkan pembelajaran online sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.